

## **MEDIA KONKRIT BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG**

Safira Malinda<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Ishmatun Naila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

<sup>2</sup>Dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

<sup>2</sup>Dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

<sup>1</sup>safira.malinda-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, <sup>2</sup>badrulimartati@um-surabaya.ac.id, <sup>3</sup>ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the use of environmentally based concrete media to instill the character of mutual cooperation. The research used a qualitative approach method with the research subjects being class III students, class III teachers, school principals, at SD Muhammadiyah 13 Surabaya. The data collection technique used in this research was triangulation techniques and sources. Triangulation techniques and sources were obtained from observations, interviews with the principal and class III teachers, as well as documentation in the form of learning outcomes. The results of this research state that no concrete environment-based media has yet been implemented, the aspect of instilling the character of mutual cooperation has been implemented by holding routine daily activities including: class picketing and group assignments.*

*Keywords: concrete media, mutual cooperation character*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III, guru kelas III, kepala sekolah, di SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan sumber Triangulasi teknik dan sumber di dapatkan dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas III, serta dokumentasi berupa hasil belajar. Hasil penelitian ini menyatakan, media konkrit berbasis lingkungan belum ada yang menerapkan, pada aspek dalam menanamkan karakter gotong-royong sudah terlaksana dengan mengadakan kegiatan rutin dalam sehari-hari diantaranya : piket kelas dan tugas kelompok.*

*Kata Kunci: media konkrit, karakter gotong-royong*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian (Fauzi Fahmi et al., 2021). Oleh karena itu orientasi pendidikan demi menghasilkan kemampuan peserta didik guru dapat memahami dalam pemilihan jenis media pembelajaran yang sesuai yang dapat menambah minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pola pendidikan yang dinamis yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan media dalam kegiatan belajar mengajar. (Ristiyanti, 2013) Pemanfaatan media bisa mempengaruhi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efektif antara siswa dan guru. Dari pernyataan diatas pendidikan merupakan proses yang dimana siswa terlibat dengan guru dan media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat menggairahkan pikiran, dapat menumbuhkan semangat, perhatian, dan ketertarikan siswa sehingga bisa memotivasi terjadinya proses

pembelajaran pada diri siswa. Benda konkret merupakan salah satu media yang memanfaatkan benda-benda nyata dilingkungan sekitar. (Fatimah & Supriyono, 2013) Benda konkret dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi bisa disimpulkan bahwa media konkret adalah media benda nyata yang berada disekitar siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu media pembelajaran yang bisa diterapkan adalah menggunakan lingkungan. (Naimatun Nisak, 2014) Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media siswa dapat melakukan kegiatan langsung dengan lingkungan yang diharapkan bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk di masa yang akan datang, guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan sifat akan cinta terhadap lingkungan di sekitarnya yang dapat menumbuhkan kreativitas pada diri siswa. Media konkret berbasis lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru melainkan sudah dikenal

dan populer, hanya saja terlupakan (Wulandar et al., 2018). Adapun pengertian media konkrit berbasis lingkungan yaitu suatu rencana pembelajaran yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai target belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar dapat menumbuhkan nilai positif, baik bagi siswa maupun bagi lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan menggunakan media konkrit berbasis lingkungan sangat praktis ketika diterapkan di sekolah dasar. Dampak positif dari dilaksanakannya media konkrit berbasis lingkungan yaitu munculnya sifat rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada disekitar lingkungannya.

Media konkrit berbasis lingkungan dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui penyajian informasi interaktif, simulasi situasi nyata, dan kolaborasi dalam pemecahan masalah lingkungan. Ini membantu siswa memahami dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan merangsang rasa tanggung jawab bersama untuk merawat dan melindungi lingkungan. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain mengadakan

bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa supaya mau belajar di rumah, mengadakan konseling pribadi dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua guna mengatasi masalah siswa di sekolah. (M. Hidayat, Mierza, 2022)

Pada karakter gotong royong anak-anak dapat menjalin kerja sama dalam berdiskusi kelompok, solidaritas suka menolong sesama teman, dan menghargai pendapat orang lain. (Rindiyanto et al., 2023) Gotong-royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama sesuai dengan tujuan menurut permendikbud gotong-royong merupakan salah satu upaya untuk peningkatan pendidikan karakter di sekolah (Imran et al., 2020). Dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa perlu di tanamkan karakter pada diri siswa, Contohnya ketika kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat membantu teman yang belum bisa memahami materi pembelajaran tanpa membeda-bedakan. Perilaku

gotong-royong dapat kita jumpai dan bisa kita terapkan dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SD Muhammadiyah 13 Surabaya permasalahan yang ditemukan dalam menentukan media pembelajaran yang dihasilkan pada observasi awal kelas 3 SD Muhammadiyah 13 guru disekolah ini banyak menggunakan papan tulis dan buku cetak saat proses kegiatan pembelajaran, dan belum ada yang menggunakan media berbasis lingkungan dalam pembelajaran. Power Point merupakan format presentasi yang paling umum digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kelas 3 SD Muhammadiyah 13 metode pengajaran yang digunakan sampai saat ini (ceramah, diskusi, dan tanya jawab). Guru hanya memanfaatkan buku cetak dan power point sebagai bahan ajar. Hal ini bisa menyebabkan siswa enggan belajar disebabkan yang terdapat di murid kelas 3 di SD Muhammadiyah 13 kurang bisa dalam membaca, sebenarnya banyak sumber belajar selain buku cetak dan power point yang justru sangat efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa seperti menggunakan lingkungan yang ada disekitar kita, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. karakter gotong-royong mulai diterapkan kepada siswa melalui hal-hal kecil, seperti kebersamaan, tolong menolong dan saling menghargai. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa siswa yang belum bisa menulis. Kemudian terdapat juga beberapa siswa yang sudah bisa menulis tetapi harus dibacakan abjadnya satu-satu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hayati & Utomo, 2022) Dalam hasil penelitiannya yaitu penanaman karakter gotong-royong sudah berjalan dengan baik dan juga sudah memberikan dampak yang baik. Dari hasil penelitian tersebut peneliti juga mengatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu diantara yang terdapat pada faktor pendukung diantaranya yaitu adanya penguatan dalam pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu

masih terdapat sifat lupa pada diri siswa dalam melaksanakan sholat dhuha. tidak semua siswa mengisi kotak infaq, dan ada beberapa orang tua yang kurang bekerja sama dengan anaknya. Hal ini dapat berjalan dengan maksimal dengan cara orang tua harus lebih sering diingatkan serta harus bisa memberikan contoh yang dapat menimbulkan perilaku yang sesuai yang dengan peraturan yang terdapat di sekolah.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Hanafiah terdapat permasalahan dalam mengimplementasikan karakter gotong-royong, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah implementasi nilai karakter gotong-royong siswa dapat mengimplementasikan dengan cara belajar bersama atau bisa juga menggunakan tutor sebaya, upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan cara memberikan wawasan yang terkait pendidikan karakter di sekolah terhadap guru serta karyawan sekolah (Hanafiah et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui penggunaan media konkrit berbasis

lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong di SD Muhammadiyah 13 Surabaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti yang berusaha menggali permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian. Permasalahan yang dikaji adalah penggunaan media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara pembiasaan terhadap fenomena atau gejala yang bersifat alami kemudian peneliti mendeskripsikan dan menguraikan fenomena tersebut.

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 13 Surabaya pada bulan November 2023, sumber yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, guru kelas III. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan kebenaran suatu data informasi yang diperoleh peneliti. Selanjutnya triangulasi bisa diartikan

juga sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara lebih dari satu subjek yang yakini memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dapat di simpulkan teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari subjek yang berbeda-beda untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi di lakukan untuk mencermati kegiatan siswa secara langsung yang berhubungan dengan penggunaan media konkrit untuk menanamkan karakter gotong-royong. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data informasi melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, pewawancara (interviewee) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang di wawancarai (interviewee) berperan sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Pada teknik dokumentasi peneliti melakukan pengumpulan data yang berbentuk gambar.

Triangulasi sumber adalah mendeskripsikan data yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Sumber yang di gunakan peneliti yaitu guru kelas III. Pada teknik triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan permasalahan secara luas juga mempertanyakan ysgn terkait media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu melakukan pengamatan langsung atau observasi dan melakukan wawancara kepada guru kelas.

Reduksi data merupakan prosedur yang sistematis yang memiliki manfaat untuk mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan data yang di lakukan dengan cara merangkum, membuang yang tidak perlu dan memilih hal-hal yang penting sehingga menghasilkan rangkuman yang lebih jelas. Pada penelitian ini pengumpulan data yang di lakukan

dalam mencermati media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong di lakukan dengan menggunakan lembar wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, pada langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data di lakukan untuk menjelaskan fakta yang telah di dapatkan dari hasil lembar wawancara serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara menggunakan Bahasa yang jelas. Langkah terakhir dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimpulan dari rumusan yang masalah yang telah di rumuskan pada sebelumnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penggunaan media konkrit berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 13 Surabaya belum ada yang menerapkan lingkungan sebagai media konkrit. Dimana semua guru masih menggunakan buku teks.

Hasil observasi yang di lakukan peneliti di kelas III SD Muhammadiyah 13 Surabaya, penanaman karakter gotong-royong dapat di amati ketika guru melakukan penanaman karakter gotong-royong melalui kegiatan sehari-hari. Bentuk kegiatan rutin yang di lakukan guru dalam menanamkan karakter gotong-royong guru melakukan kegiatan sehari-hari diantaranya melaksanakan piket kelas, tugas kelompok dan jumat bersih.

Dalam aspek pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan karakter gotong-royong hasil observasi yang di dapatkan peneliti ketika guru sudah membentuk jadwal piket. Piket kelas di lakukan ketika sebelum pulang sekolah tetapi ada beberapa siswa yang tidak melakukan piket kelas. Guru membagi kelompok sesuai acak dan ketika ada tugas kelompok guru memberikan tugas sesuai dengan peran nya masing-masing, Setiap anggota bertanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing sehingga tugas yang diberikan dapat di kerjakan secara bersama-sama. Dalam hal ini dapat dilihat oleh guru tentang bagaimana

sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah di berikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 13 berkaitan dengan pertanyaan bagaimana pengkondisian yang di lakukan sekolah dalam menanamkan karakter gotong-royong? Beliau menyatakan bahwa, di SD Muhammadiyah terdapat program yang sudah terlaksana dan ada yang tidak terlaksana, program yang terlaksana ketika kita melakukan pembiasaan sehari-hari diantaranya yaitu ketika melakukan piket kelas dan tugas kelompok. Adapun program yang tidak terlaksana yaitu yang spontanitas ketika terjadinya bencana alam. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah sekolah mengadakan kegiatan diluar sekolah atau melakukan kunjungan dalam menanamkan karakter gotong-royong? Beliau mengatakan sudah melakukan kegiatan outbound bahkan sudah menjadi program tahunan yang dilaksanakan satu tahun dua kali. Di outbound kita mengadakan game yang terdapat banyak sekali dalam menanamkan karakter gotong-royong, dan juga pernah melakukan

kunjungan di mesium ketika ada tugas.

Selain dari hasil wawancara dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas III. Dari hasil yang di dapatkan dari wawancara bahwa, kegiatan rutin yang sudah di terapkan sehari-hari kepada siswa yaitu pada saat kerja kelompok. Pada kegiatan ini yang dilakukan guru dengan membagi siswa yang sudah dikatakan cerdas dengan siswa yang kurang dalam memahami pelajaran, hal ini bertujuan ketika ada siswa yang kurang bisa maka bisa di bantu dengan anggota lainnya. Dari hal tersebut masih terdapat siswa yang ramai dengan sendirinya. Maka yang bisa di lakukan guru pada saat itu guru akan memberikan peringatan kepada siswa yang ramai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriani di SDN Jajartunggal III Surabaya pembelajaran yang menggunakan media konkrit berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara langsung (Fatimah &



Supriyono, 2013). Penggunaan media konkrit berbasis lingkungan dapat merangsang siswa dalam memahami konsep yang di sampaikan. Dalam penggunaan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentu ada hambatan yaitu kurangnya penataan waktu sehingga dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan yang di harapkan, kurangnya memberikan kesempatan terhadap siswa untuk melakukan tanya jawab baik terhadap guru maupun teman. Hal ini menyebabkan belum tercapainya indikator terhadap keberhasilan pada aktivitas guru dan siswa.

Dalam penanaman karakter gotong-royong sekolah menyediakan buku pedoman yang berisi catatan karakter siswa yang ada di SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Hal ini merupakan proses dari penanaman karakter gotong-royong yang sudah di terapkan. Pada aspek karakter gotong-royong terdapat aspek tolong menolong yang merupakan sikap saling membantu antar sesama tanpa membedakan agar bisa meringankan orang yang lagi butuh pertolongan.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan pada aspek tolong menolong ketika siswa biasanya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya. Sikap tolong menolong ini dapat di terapkan di sekolah dengan cara tidak boleh memilih-milih dalam berteman karena kita tidak dapat hidup dengan sendirian akan tetapi kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Dari hasil wawancara guru kelas III, di jelaskan bahwa penggunaan media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong pada saat ini belum di terapkan. Pada saat ini SD Muhammadiyah 13 Surabaya melakukan kegiatan rutin dalam menanamkan karakter gotong-royong. Pembentukan karakter sangat penting di terapkan karena krisisnya moral yang kini sangat di khawatirkan. Kegiatan rutin tersebut bertujuan untuk melatih kepedulian terhadap siswa terhadap lingkungan dan menanamkan sikap gotong-royong sebagai bentuk penanaman karakter di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kegiatan rutin yang masih di terapkan sampai saat ini di

SD Muhammadiyah 13 Surabaya diantaranya :

### **Piket Kelas**

Piket kelas merupakan salah satu kegiatan kerja sama sesama siswa dalam membersihkan kelas. Penanaman karakter gotong-royong di lakukan setiap hari di kelas dengan tujuan agar siswa bisa menanamkan karakter gotong-royong sejak dini.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah di laksanakan menyatakan bahwa piket kelas di lakukan setiap hari yang terdiri dari 4 orang secara bergantian sesuai jadwal yang sudah di berikan, terkadang masih terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan piket kelas hanya 2-3 siswa yang melakukannya. Dengan adanya kegiatan rutin piket setiap hari diharapkan agar siswa secara mandiri dapat terbentuk sikap gotong-royong.

### **Tugas Kelompok**

Tugas kelompok merupakan tugas yang di lakukan secara bersama-sama yang sebelumnya sudah di bagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada

dan agar siswa di dalam kelas bias bersosial dengan baik. Tugas kelompok selalu ditanamkan saat siswa sedang berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Dari hasil observasi yang telah di lakukan dalam menanamkan karakter gotong-royong pada saat proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pembentukan kelompok. Kegiatan ini sangat membantu siswa yang belum bisa memahami materi karena terdapat siswa yang kurang bisa membaca dan siswa yang sudah bisa akan membantu menjelaskan kepada siswa yang belum bisa. Hal ini bisa di terapkan sehari-hari di sekolah dengan cara tidak boleh memilih-milih teman.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 13 Surabaya penggunaan media konkrit berbasis lingkungan untuk menanamkan karakter gotong-royong dari pengamatan langsung secara nyata belum ada yang menggunakan nya dan guru di SD Muhammadiyah 13 Surabaya masih berpaku pada buku teks. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang sama di sekolah

berbeda pada penelitian penggunaan media konkrit pada tema lingkungan telah memenuhi indikator keberhasilan dan siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik. Kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, pengelolaan waktu yang kurang baik dan kurangnya pemberian kesempatan tanya jawab.

Pada aspek menanamkan karakter gotong-royong guru melakukan program kegiatan rutin dengan pembiasaan sehari-hari diantaranya yaitu : piket kelas, tugas kelompok. Tujuannya untuk melatih siswa dalam menerapkan karakter gotong-royong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatimah, F. N., & Supriyono. (2013). Penggunaan Media Benda Konkret Pada Tema Lingkungan Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–7.
- Fauzi Fahmi, Nirwana Anas, Rahmi Wardah Ningsih, Rabiatul Khairiah, & Winarli Hendi Permana. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.17>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Imran, R., Rahayu, I., Marshanda, & Aya, A. (2020). Peningkatan Karakter Gotong-Royong di Sekolah Dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
- M. Hidayat, Mierza, N. (2022). Analisis

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Masa Ppkm. *Jurnal of Science Education and Studies*, XX, 201–2016.

Naimatun Nisak. (2014). *Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa di sd alam ar rohmah malang skripsi*. 105.

Rindiyanto, R., Martati, B., Putra, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2023). *Analisis Nilai Karakter Mandiri Dan Gotong Royong Anak Komunitas Cahaya Bunda*. 8(8), 264–271.

Ristiyanti, A. (2013). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan*.

Wulandar, S., Azis, M., & Hamzah, H. (2018). Pengaruh Media Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Karunrung. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.1074>